

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia periode Oktober 2015-September 2018

(Studi Kasus pada Danareksa Syariah Berimbang)

The Effect of Composite Stock Price Index and Exchange Rate Rupiah to Net Asset Value Sharia Mutual Funds Period October 2015-September 2018
(Case Study on Danareksa Syariah Berimbang)

¹Dian Fatma Kusmiati, ²Dikdik Tandika

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹dfatma92@yahoo.co.id, ²diektandika@yahoo.com

Abstract. This research was motivated by the development of Sharia Mutual Funds which experienced very rapid growth every year. However, the growth of Sharia Mutual Funds from year to year as a whole is still relatively small in size compared to conventional mutual funds. The performance of mutual funds can be seen from the net asset value issued. Factors that can affect the performance of mutual funds include the weakening of the exchange rate against the dollar and the movement of the composite stock price index. The purpose of this study was to determine the effect of the Composite Stock Price Index (IHSG) and the Exchange Rate of Rupiah (exchange rate) on the Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds. The process of data analysis carried out using multiple linear regression by first using the classical assumption test, multiple linear regression test, then carried out by testing the hypothesis. Based on the results of statistical tests using the t test and F test shows that the composite stock price index (IHSG) and the rupiah exchange rate (exchange rate) affect the net asset value (NAV) of Islamic mutual funds either partially or simultaneously.

Keyword: *Composite Stock Price Index (IHSG), Exchange Rate Rupiah, Net Asset Value Sharia mutual funds*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan Reksa Dana Syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan Reksa Dana Syariah dari tahun ke tahun secara keseluruhan ukurannya masih tergolong kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Kinerja reksa dana dapat dilihat dari nilai aktiva bersih yang dikeluarkan. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana antara lain pelemahan nilai tukar terhadap dollar dan pergerakan indeks harga saham gabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Proses analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah (*kurs*) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rupiah (kurs), Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah*

A. Pendahuluan

Investasi merupakan upaya menciptakan penghasilan atau keuntungan di masa depan, lewat suatu aksi yang dilakukan pada saat ini. Salah satunya berinvestasi melalui pasar modal. Dalam upaya memperluas basis keterlibatan masyarakat dalam sistem perekonomian bangsa Indonesia maka

dibutuhkannya pengembangan pasar modal dimana melibatkan masyarakat sebagai *stakeholder* dari sistem pasar modal secara keseluruhan yaitu dengan melalui reksa dana. Reksa dana (*mutual funds*) muncul menjadi salah satu instrumen investasi yang dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal,

mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. (Sunariyah, 2011:53).

Berinvestasi di reksa dana pada prinsipnya merupakan diversifikasi investasi, yaitu suatu investasi yang menyebar dalam beberapa alat investasi yang diperdagangkan dalam pasar modal, seperti saham dan obligasi (Winingrum, 2011). Dengan adanya reksa dana, investor memberikan kepercayaan sepenuhnya pada manajer investasi untuk mengelola dana mereka secara profesional. Investor juga memberikan hak kepada manajer investasi untuk menyusun portofolio efek yang telah terdiversifikasi agar investasi mereka memberikan return yang optimal (Iman Nofie, 2008:32). Sama halnya dengan sarana investasi lainnya, reksa dana selain menghasilkan tingkat keuntungan tertentu (*return*) juga mengandung risiko (*risk*) yang patut di pertimbangkan. Hanya bedanya, risiko yang terkandung dapat diperkecil karena investasi tersebut dapat didiversifikasikan atau disebar dalam bentuk portofolio (Sunariyah, 2011:232). Tetapi dalam hal ini masih banyak masyarakat khususnya yang beragama islam meragukan ke halalan dari produk dan hasil investasi di Pasar Modal. Maka dibutuhkan alternatif investasi yang bebas dari unsur ribawi dan transaksi yang diharamkan dari pandangan islam, juga untuk menghindari berbagai spekulatif seperti yang biasa terjadi di bursa saham konvensional dalam pengembangan Pasar Modal salah satunya yaitu reksa dan syariah. Pada dasarnya reksa dana syariah sama dengan reksa dana konvensional, yang bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat, yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi. Hanya saja perbedaan yang paling menonjol antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional

terdapat pada proses *screening* atau filterisasi atau instrumen investasi berdasarkan pedoman syariah dan proses *cleansing* untuk membersihkan pendapatan yang dianggap dari kegiatan yang haram menurut pedoman syariah.

Para investor juga dapat melihat pergerakan perusahaan yang diinvestasikannya. Salah satunya dengan melihat ukuran kinerja investasi di reksa dana syariah yakni Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aset (nilai pasar wajar dari seluruh efek yang dimiliki dari suatu portofolio reksa dana) setelah dikurangi kewajiban-kewajibannya. Kewajiban reksa dana dapat berupa *fee manajer* yang belum di bayar, *fee bank custodian* yang belum di bayar, *fee broker* yang belum di bayar, pajak yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi. Tinggi atau rendahnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksa dana merupakan cerminan dari pertumbuhan nilai investasi yang telah dihasilkan oleh reksa dana sejak reksa dana tersebut dikeluarkan.

Kinerja reksa dana juga tidak terlepas dari berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor makro ekonomi suatu negara juga merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana, diantaranya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai indikator harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan atau tidak mencapai target, biasanya IHSG akan mengalami

penurunan yang dipengaruhi oleh aksi jual investor. Sedangkan jika kondisi ekonomi baik atau melebihi ekspektasi harga, IHSG akan bergerak naik yang dipengaruhi aksi beli investor (Galeri Investasi UG, 2017).

Sedangkan nilai tukar rupiah (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai *kurs* yang tidak stabil dianggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif ataupun negatif (Herlina Utami, 2016).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan IHSG, Kurs, NAB reksadana dan pengaruhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) NAB reksa dana syariah.

B. Landasan Teori

Investasi melibatkan pengeluaran dana investor pada waktu sekarang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa yang akan datang, walaupun pengembalian dari suatu investasi belum tentu berupa keuntungan (Suketi, 2011). Harga saham perusahaan berubah setiap saat sesuai dengan kinerja perusahaan dan asumsi masyarakat pada kondisi perusahaan tersebut namun pada kondisi lain waktu bisa menjadi faktor dominan seperti pada obligasi dan deposito berjangka. Pada investasi seperti obligasi dan deposito berjangka jangka waktu investasi biasanya tidak lama (kurang dari 1 tahun), investasi jenis ini biasanya mengutamakan keamanan investasi (*low risk*) dan likuiditas tinggi dibandingkan return yang tinggi. Investasi dibatasi pada

investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Dan investasi finansial (*financial investment*) melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti reksa dana, saham dan obligasi (Suketi, 2011).

Menurut Sunariyah (2011:147), menjelaskan bahwa IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu rangkaian informasi yang bersifat historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di Bursa efek. Semua pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Di pasar modal sebuah indeks memiliki beberapa fungsi antara lain: indikator tren pasar, indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan asumsi-asumsi makroekonomi. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator makroekonomi, dan indikator bursa luar negeri juga mengalami fluktuasi. (Sunariyah, 2011:6). Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kanikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang lainnya (Nelson, 2015). Perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara seperti halnya komoditas lainnya bergantung pada permintaan dan

penawaran mata uang yang bersangkutan (Treasury Certification, 2011:5-8). Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti rupiah mengalami depresi, sedangkan apabila NT menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Oktavia, Santosa & Aimon (2013:150) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa sejak penerapan sistem devisa bebas dan ditambah dengan penerapan sistem nilai tukar mengambang (*free floating*) di Indonesia tahun 1997, pergerakan nilai tukar di pasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi dengan non ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud antara lain jumlah uang beredar, PDB Indonesia, tingkat suku bunga domestik, Inflasi dan neraca perdagangan.

Reksa Dana Syariah merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak mempunyai banyak keahlian dan waktu untuk menghitung atas investasi mereka. Reksa Dana Syariah dirancang sebagai sara untuk menghimpun dana dari masyarakat, hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia (Abdul Aziz, 2010:139).

Pengertian NAB menurut Susyanti (2016:233) adalah nilai pasar yang wajar dari suatu efek dan kekayaan lain reksa dana dikurangi seluruh kewajibannya atau nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih Reksa Dana setiap harinya. Perhitungan NAB diserahkan kepada Bank Kustodian sesuai peraturan yang

diwajibkan Bapepam. Ini merupakan salah satu tugas dari bank kustodian yang tertuang dalam kontrak yang dibuat di hadapan notaris. Dalam melakukan perhitungan, bank kustodian harus mengetahui harga pasar dari instrumen investasi dari reksa dana yang bersangkutan.

Di samping itu, biaya-biaya yang dibebankan kepada reksa dana, yaitu biaya pengeloan investasi yang akan diterima oleh manajer investasi, biaya bank kustodian, biaya akuntan publik, dan biaya lain-lain, selalu dikurangkan kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor. Reksa dana akan membayarkan biaya-biaya tersebut di akhir bulan. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap harinya tergantung dari perubahan nilai efek dalam portofolio, meningkatnya NAB mengindikasikan meningkatnya investasi pemegang saham atau unit penyertaan. Dan sebaliknya (Sunariyah, 2011:234).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap NAB Reksa Dana syariah dengan studi kasus pada Danareksa Syariah Berimbang periode Oktober 2015-September 2018. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS 21.0 diperoleh persamaan regresi tabel 4.7 sebagai berikut:

- a. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap NAB reksa dana.

Tabel 1. Uji Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,331	4,518		,516	,609
1 IHSG	,690	,141	,558	4,899	,000
KURS	1,804	,486	,423	3,715	,001

a. Dependent Variable: NAB

Indeks Harga Saham Gabungan (X1) memiliki t hitung sebesar 4,899. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5 % serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-3-1 = 32$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,034. Karena t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,899 > 2,034$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana pada Danareksa Syariah Berimbang.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB reksa dana.

Nilai Tukar Rupiah (X2) memiliki t hitung sebesar 3,715 dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% (0,05) serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-3-1=32$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,034. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $3,715 > 2,034$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara

Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, maka perlu dilakukan pengujian secara simultan menggunakan uji statistik F dengan alat bantu SPSS 21.0. berikut tabel pengujiannya:

Tabel 2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,383	2	,192	23,921	,000 ^b
1 Residual	,264	33	,008		
Total	,648	35			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), KURS, IHSG

Dapat dilihat pada tabel 1.2 hasil pengujian uji f (simultan) dapat di ketahui bahwa f hitung sebesar 23,921 dan f tabel yang di dapat ($df = n-k-1$, maka $df = 36-3-1=32$) dengan penyebut $k = 3$, maka f tabel di dapat sebesar 2,88. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($23,921 > 2,88$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 5% (0,05) dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

Tabel 3. Hasil Koefisien Diterminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,592	,567	,08950

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa nilai R Square sebesar 592 jika dilihat menggunakan presentasi menjadi 59,2%, kontribusi atau pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) (X2) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah artinya adalah pengaruh variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada Reksa Dana Syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang bertumpu pada landasan teori yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada Danareksa Syariah Berimbang yang menjadi sampel pada penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Bulan Oktober 2015 hingga September 2018, dapat disimpulkan IHSG terus mengalami kenaikan hingga saat ini dengan rata-rata ihsg secara keseluruhan sebesar 5,518

point, dengan poin tertinggi sebesar 6,606 dan terendah 4,446.

2. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada Bulan Oktober 2015-September 2018 dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus mengalami pelemahan atau depresiasi selama periode penelitian dengan rata-rata keseluruhan sebesar Rp. 13.588 dan kurs terendah sebesar Rp. 12.988 yang terjadi pada September 2016 dan tertinggi sebesar Rp. 14.929 pada bulan September 2018.
3. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana pada Danareksa Syariah Berimbang dapat disimpulkan mengalami kenaikan dengan rata-rata NAB sebesar Rp. 112.691.673.878 dan NAB terendah sebesar Rp. 93.862.048.862 pada bulan November 2016 dan tertinggi sebesar Rp. 147.151.579.886 yang terjadi pada bulan Maret 2018.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah pada Reksa Dana baik secara parsial maupun simultan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima serta pengaruh variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

E. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi investor dapat menggunakan variabel IHSG dan Kurs Rupiah

sebagai parameter dalam berinvestasi dengan memperhatikan informasi kondisi perekonomian yang dapat dilihat dari kedua variabel tersebut, karena dalam penelitian ini variabel IHSG dan Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.

2. Bagi Manajer Investasi, sebaiknya mempertimbangkan variabel dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan penempatan dana dari masyarakat pemodal agar dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil dari Danareksa Syariah Berimbang.
3. Bagi Akademi perlu diadakan penelitian selanjutnya, yakni menyempurnakan penelitian ini dengan membandingkan NAB dari semua manajer investasi syariah yang ada di Indonesia, menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat, selain itu hendaknya menambah variabel-variabel baru dengan pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih akurat, selain itu hendaknya menambah variabel-variabel baru dengan pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih baik dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Winingrum, E.P., 2011. *Analisis Stock*

Selection Skills, Market Timing Ability, Size Reksadana, Umur Reksadana dan Expense Ratio terhadap Kinerja Reksadana Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Iman, Nofie. 2008. *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksa Dana*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Herlina Utami, Dwi Ratna, Ayu Nandari. 2017. *Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah di Indonesia (periode 2010-2016)*. Jurnal. Unstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Suketi. 2011. *Analisis Perbandingan Return Reksa Dana Dengan Return Benchmark-nya Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dan M2*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nelson, R. M. 2015. *Current Debates over Exchange Rates: Overview and Issues for Congress*. Report Congressional Research Service.
- Bank Danamon, 2011. *Modul Treasury Certification*. Jakarta: Danamon Corporate University.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Susyanti, Jeni. "Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah". Empat Dua (Kelompok Intrans Publishing), Malang, 2016.